

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Slamet Santosa (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank syariah dilihat dari rasio permodalan, profitabilitas, pembiayaan, dan kredit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, Risiko Kredit, dan tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2014-2018. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Slamet Santosa, 2020) menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri ditinjau dari permodalan menggunakan rasio CAR menunjukkan rasio CAR rata-rata sebesar 14,75%. Artinya BSM dalam hal permodalan sudah diperingkat sangat baik. Bank Syariah Mandiri dalam hal profitabilitas menggunakan ROA dan rasio ROE menunjukkan ROA rata-rata sebesar 0,53% dan ROE 6%. Artinya, kemampuan BSM menghasilkan laba berada pada peringkat yang cukup baik. Bank Islam Mandiri dalam hal pembiayaan dengan menggunakan rasio FDR menunjukkan rasio FDR rata-rata sebesar 79,81%. Artinya BSM itu kemampuan untuk membayar kembali

pinjaman jangka pendek dan memenuhi pembiayaan yang disepakati berada pada peringkat yang sehat. Bank Syariah Mandiri dalam hal Risiko kredit dengan menggunakan rasio NPF menunjukkan rasio NPF rata-rata sebesar 3,18%. Ini berarti kredit yang ada sangat sedikit disediakan oleh BSM dan bank dilihat dari aspek risiko kredit termasuk dalam peringkat yang baik. Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri berada pada tingkat yang baik kesehatan.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang:

1. Identifikasi faktor yang mempengaruhi kesehatan bank.

Perbedaan:

1. Sampel penelitian dahulu adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2014-2018. Sedangkan pada penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020.
2. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah ermodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, Risiko Kredit. Penelitian sekarang variabel independen yang digunakan adalah rasio RGEC.

2. Darmawan & Salam (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2019 dilihat dari sudut pandang model analisis Good Corporate Governance (GCG), RGEC (*Risk Profile*, GCG, *Earning*, dan *Capital*), *Earning* (Pendapatan), dengan analisis

terhadap keseluruhan laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*, dan tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, mengumpulkan data-data yang berupa laporan keuangan PT BTN (Persero), Tbk dari tahun 2017 hingga 2019 yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Salam, 2020) dapat disimpulkan dalam analisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ditinjau dari sudut pandang RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*) selama tahun periode 2017-2018 diketahui bahwa dalam tahun periode analisis diketahui bahwa interpretasi nilainya dipercaya dapat mengatasi dampak yang tidak diinginkan dan berdampak pada menurunnya profitabilitas entitas yang didasarkan pada model *Risk Profile*, penggunaan GCG, *Earnings*, dan *Capital* yang setelah di analisis diketahui bahwa tidak akan terjadi dampak yang berpengaruh negatif terhadap perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang:

1. Penggunaan model RGEC untuk memprediksi kesehatan bank.
2. Menggunakan data skunder.

Perbedaan :

1. Sampel penelitian terdahulu adalah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2019. Sedangkan penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020.

3. Ghozali et al (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah faktor *Risk Profile*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings*, faktor *Capital*, dan tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ghozali et al., 2020) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BNI pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL, LDR, Cash Ratio menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BNI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BNI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BNI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BNI memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

1. Penggunaan model RGEC untuk memprediksi kesehatan bank.
2. Menggunakan data skunder.

Perbedaan :

1. Sampel penelitian terdahulu adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2017. Sedangkan penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020.

4. Dewi (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang dilihat dari faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* selama periode 2013-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah faktor *Risk Profile*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings*, faktor *Capital*, dan tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan adalah PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) adalah tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor *Risk Profile* menunjukkan NPL bank dibawah 2% yang berpredikat sangat sehat dan mayoritas LDR bank berpredikat cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* menunjukkan bank mendapat predikat sangat terpercaya. Faktor *Earning* menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% yang berpredikat sangat sehat dan NIM bank lebih dari 3% yang berpredikat sangat sehat. Faktor *Capital* menunjukkan CAR bank lebih dari 12% yang berpredikat sangat sehat.

Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* selama periode 2013-2017 dengan nilai rata-rata sebesar 93,99% termasuk kedalam kategori Sangat Sehat atau peringkat komposit 1 (PK-1).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

1. Penggunaan model RGEK untuk memprediksi kesehatan bank.

Perbedaan :

1. Sampel penelitian dahulu adalah PT Bank Republik Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020.

5. Sumadi (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung periode tahun 2012 – 2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumadi, 2018) menunjukkan bahwa rasio CAMEL untuk BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung selama periode tahun 2012 – 2017 dalam kategori SEHAT, kecuali untuk tahun 2015 nilai LDR Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar 95,43% dalam kategori CUKUP SEHAT. Tingkat kesehatan BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung selama

periode tahun 2012 – 2017 semua dalam kategori SEHAT. Diharapkan pihak manajemen BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung mempertahankan kinerja keuangannya selama ini dengan terus meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia pengelolanya, agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Mengingat nilai LDR tahun 2015 termasuk kategori CUKUP SEHAT, maka indikator ini perlu ditingkatkan lagi agar semua indikator pada kinerja keuangan khususnya

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

1. Identifikasi faktor yang mempengaruhi kesehatan bank.

Perbedaan :

1. Sampel penelitian terdahulu adalah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung periode tahun 2012 – 2017. Sedangkan penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020.
2. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah metode CAMEL. Penelitian sekarang variabel independen yang digunakan adalah rasio RGEC.

6. Ayu et al (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dengan metode RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* periode 2014-2016. Penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Risk Profil, Good Corporate Governance, Capital, Earning*, dan tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan adalah Bank Tabungan

Negara periode 2014-2016. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2018) menunjukkan Bank Tabungan Negara saat periode 2014 mendapatkan predikat Cukup Sehat dan pada periode 2015-2016 meningkat dengan memperoleh predikat Sehat. Hal ini mencerminkan Bank Tabungan Negara dapat meningkatkan dan menjaga tingkat kesehatan bank.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang:

1. Penggunaan model RGEC dalam memprediksi kesehatan keuangan di sektor perbankan.
2. Menggunakan data skunder.

Perbedaan :

1. Sampel penelitian terdahulu adalah Bank Tabungan Negara periode 2014-2016. Sedangkan penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020.

7. Sunardi (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, permodalan dan tingkat kesehatan Bank Syariah di Indonesia dinilai dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) selama periode 2012- 2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, *Capital*, dan tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan adalah Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Bank Non Devisa selama periode

observasi 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi, 2019) menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank syariah di Indonesia dengan faktor *Risk Profile* atas resiko kredit dengan rasio rata-rata secara keseluruhan NPF dengan predikat Sehat. Risiko Likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan Financing to Deposit Ratio (FDR) dengan predikat Kurang Sehat, Good Corporate Governance diperoleh hasil analisis self assessment yaitu dengan nilai komposit 1.83% dengan predikat Baik, faktor *Earning* (rentabilitas) dengan Return On Asset (ROA) predikat Kurang Sehat, analisis modal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) predikat Sangat Sehat, Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) menunjukkan nilai PK 1 dengan predikat Cukup Sehat. berdasarkan Pasal 2 Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan sesuai yang telah dijelaskan dalam SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

1. Identifikasi faktor yang mempengaruhi kesehatan bank.
2. Menggunakan data skunder.

Perbedaan :

1. Sampel penelitian terdahulu adalah Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020

2. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah metode RBBR. Penelitian sekarang variabel independen yang digunakan adalah rasio RGEC.

8. Christian et al (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia, Persero Tbk tahun 2013-2015 ditinjau dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*, dan RGEC. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, arning, *Capital*, dan Tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan adalah bank BRI periode 2013-2015. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christian et al., 2017) menunjukkan pada PT Bank Rakyat Indonesia, Persero Tbk periode 2013 menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank sangat sehat, ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 1,26% dan LDR sebesar 88,54%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 4,74% dan NIM 7,94%. Aspek *Capital* mencakup rasio CAR 15,25%. Untuk tahun 2014 menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank sangat sehat ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 1,26% dan LDR sebesar 81,75%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 4,31% dan NIM 12,24%. Aspek *Capital* mencakup rasio CAR 13,49%. Dan untuk tahun 2015 menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank sangat sehat ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 1,26% dan LDR

sebesar 81,75%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 4,31% dan NIM 12,24%.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

1. Penggunaan model RGEC dalam memprediksi kesehatan keuangan di sektor perbankan.
2. Menggunakan data sekunder

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian adalah Bank BRI periode 2013-2015. Sedangkan sampel penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020.

9. Camels et al (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat kesehatan PT. Bank BPD Bali dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Risk Profil, Good Corporate Governance*, dan tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank BPD Bali periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif komperatif dengan menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang akan di golongkan menjadi tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Camels et al., 2017) menyatakan bahwa tingkat Kesehatan PT. Bank BPD Bali dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC,

menunjukkan predikat tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rata-rata PT. Bank BPD Bali memperoleh predikat sangat sehat pada periode 2012-2014.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang:

1. Penggunaan model RGEK dalam memprediksi kesehatan keuangan di sektor perbankan.
2. Menggunakan data sekunder.

Perbedaan :

1. Sampel penelitian terdahulu adalah Bank BPD Bali periode 2012-2014. Sedangkan penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020.
2. Pada penelitian dahulu menggunakan metode CAMEL dan RGEK. Sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan metode RGEK dalam menilai tingkat kesehatan bank.

10. Sari & Dahar (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Model Risk-based Bank Rating (RBRR) dalam menganalisis Tingkat Kesehatan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, *Capital*, dan tingkat kesehatan bank. Sampel yang digunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yaitu

sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Dahar, 2016) menyatakan bahwa bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat bank yang selalu menghasilkan predikat sangat sehat untuk semua rasio yang digunakan selama periode 2011-2012 yaitu Bank Central Asia Tbk. Sedangkan penilaian CAR menunjukkan bahwa semua bank memiliki nilai CAR melebihi batas ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang:

1. Identifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank.
2. Menggunakan data skunder.

Perbedaan :

1. Sampel penelitian terdahulu adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yaitu sebanyak 41 perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang adalah Bank Umum konvensional 2017-2020.
2. Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah metode RBBR. Penelitian sekarang variabel independen yang digunakan adalah rasio RGEC.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

Peneliti	<i>Risk Profil</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Earning</i>	<i>Capital</i>
	LDR		NIM	CAR
Slamet Santosa, Muhammad Tho'in, Sumadi (2020)	B			B
Wawan Darmawan, Muhammad Darus Salam (2020)	TB	B	B	TB
Khayatun Nufus, Fani Triyanto, Awaluddin Muchtar (2020)	TB	B		B
Meutia Dewi (2018)		B	B	B
Gonan Sumadi (2018)				B
Ida Ayu Sri Kemala Dewi, Made Reina Candradewi (2018)	TB	B	B	B
Nardi Sunardi (2018)	TB	B		B
Frans Jason Christian, Parngkuan Tommy, Joy Tulung (2017)	B		B	B
Ida Bagus Brahmananda, I.D.G. Dharma Suputra (2017)	TB		B	B
Indah Permata Sari, Reni Dahar (2016)			TB	TB

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

1. Signalling Theory

Pada tahun 1973, Michael Spence pertama kali mengemukakan bahwa Signaling theory (teori sinyal) merupakan pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang

mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-penerima (investor). Pada penelitian ini pemilik informasi yang dimaksud adalah bank, sedangkan-penerima informasi-adalah stakeholder-atau nasabah.

Teori sinyal ini menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi (bank) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (nasabah) . Adanya penilaian kesehatan bank yang diperoleh dari pemilik informasi akan memberikan sinyal untuk pengambilan keputusan para stakeholder atau nasabah selaku penerima informasi agar tetap percaya dan dapat menitipkan dana mereka kepada pihak bank.

2. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan penilaian kondisi bank terhadap risiko dan kinerja bank. Bank yang sehat adalah bank yang mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan resmi yang memiliki lisensi dari otoritas terkait untuk menghimpun dana dari masyarakat, pada dasarnya lembaga ini didirikan dengan kewenangan untuk simpan menyimpan dan meminjamkan uang serta menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Saat ini selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga

menyediakan produk keuangan lainnya seperti manajemen investasi, penukaran mata uang asing, serta berbagai jasa pembayaran.

Istilah bank berasal dari **bahasa Italia** banca yang artinya tempat penukaran uang, sementara menurut undang-undang perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana milik rakyat yang berbentuk simpanan lalu menyalurkannya kepada rakyat dalam bentuk **kredit** dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Di berbagai negara, bank umum biasanya diatur sebuah bank sentral. Di Indonesia, bank sentral yang mengatur adalah Bank Indonesia (BI). Aturan mengenai perbankan di Indonesia sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, UU tersebut juga menjelaskan bahwa ada 3 kegiatan perbankan, yaitu:

1. Menghimpun dana, adalah kegiatan pokok perbankan dengan cara pengumpulan dana masyarakat yang berbentuk **simpanan giro, tabungan**, ataupun **deposito**. Biasanya dengan memberikan balas jasa yang menarik, contohnya **bunga** dan atau hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana, adalah kegiatan pokok dalam bank dengan cara memberikan pinjaman kepada masyarakat.
3. Memberikan jasa bank lainnya, ini adalah kegiatan pendukung dalam bank yang bertujuan untuk mendukung agar kedua kegiatan pokok berjalan dengan lancar.

Pendiri bank adalah Ali Afifuddin, beliau menjelaskan ada manfaat-manfaat perbankan dalam kehidupan, diantaranya:

- a. Model investasi, artinya menjadikan transaksi derivatif sebagai salah satu model untuk investasi. Walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek (*yield enhancement*).
- b. Cara lindung nilai, artinya fungsi transaksi derivatif adalah salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan jalan lindung nilai (*hedging*) atau risk management.
- c. Informasi harga, artinya fungsi transaksi derivatif sebagai sarana untuk pencarian atau pemberian informasi tentang harga barang komodita tertentu dikemudian hari (*price discovery*).
- d. Fungsi spekulatif, artinya fungsi transaksi derivative untuk memberi kesempatan spekulasi (untung-untungan) kepada perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
- e. Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, artinya terdapat gambaran transaksi derivatif kepada manajemen produksi sebuah produsen untuk menilai suatu permintaan serta kebutuhan pasar dimasa yang akan datang.

Selain fungsi perbankan (bank) yang utama atau turunannya diatas, bank di Indonesia juga memiliki tujuan secara filosofis dari eksistensi. Hal ini dijelaskan dalam Pasal (4) Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi,

dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”. Bank Indonesia saat menjalankan usahanya berdasar atas asas demokrasi ekonomi serta memakai prinsip kehati-hatian, karena secara filosofis bank mempunyai fungsi makro dan mikro terhadap proses pembangunan bangsa.

4. Model RGEC (*Risk Profil, GCG, Earnings, Capital*)

1. *Risk Profil*

Penilaian terhadap faktor risiko (*Risk Profile*) meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011). Pada penelitian ini, risiko likuiditas yang dipilih untuk digunakan dari delapan risiko diatas. Karena faktor risiko tersebut mampu dinilai dengan pengukuran menggunakan pendekatan kuantitatif serta memiliki kriteria penetapan peringkat yang sudah jelas. Untuk menghitung profil risiko yaitu *Loan to Deposit Ratio* dengan cara:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} * 100\%$$

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik, perlu untuk sebuah perusahaan perbankan. Menurut Ahmad Ifham S (2010:292), “Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk

mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.” Good Corporate Governance (GCG) dibentuk bertujuan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) dibuat untuk mencegah terjadinya kesalahan yang besar dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan jika kesalahan itu terjadi maka dapat diperbaiki dengan segera. Semakin rendah nilai Good Corporate Governance (GCG) dinilai dari *self assessment* maka kesehatan bank akan membaik.

Manfaat Good Corporate Governance menurut Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (dalam N.Hisamuddin dan M. Yayang 2012), adalah:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan corporate value.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia

- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen

3. *Earning*

Rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan menghasilkan laba (profitabilitas) yang diperoleh bank dari kegiatan usahanya. (Farah:2007:61). Profitabilitas perusahaan harus dilihat sebagai indikator untuk memantau aspek likuiditas dan solvabilitas. Untuk jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang cukup sehingga mampu membayar kewajibannya. Kerugian yang terus menerus dapat memperburuk aspek solvabilitas, dan untuk jangka pendek, kerugian akan menurunkan likuiditas perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar.

Variabel *Earning* dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan berupa *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka terjadi peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Sehingga jika *Net Interest Margin* (NIM) semakin besar maka kesehatan bank menunjukkan predikat sangat sehat.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Earning Aset}} * 100\%$$

4. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Rasio kecukupan modal: $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Kesehatan Bank

Pada penelitian ini *Risk Profile* memakai likuiditas yang diwakilkan dengan *Loan-to Deposit Ratio*. Dendawijaya (2015) menyatakan LDR adalah kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh deposan dengan memakai kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi nilai LDR dapat menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang rendah, dan dapat mungkin bank mengalami kondisi bermasalah yang besar. Jika rasio LDR tinggi maka memperlihatkan kemampuan likuiditas suatu bank rendah, dan menunjukkan kesehatan bank tidak baik.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kesehatan Bank

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Jika tata kelola perusahaan baik maka banyak stakeholders yang ingin investasi sehingga peluang perbankan mendapatkan predikat kesehatan bank tinggi. Semakin rendah nilai *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai dari *self assessment* maka kesehatan bank akan membaik.

3. Pengaruh *Earning* Terhadap Kesehatan Bank

Penelitian ini pengukuran *Earning* menggunakan NIM

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif. Semakin tinggi NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank mengalami peningkatan, sehingga semakin baik tingkat kesehatan bank.

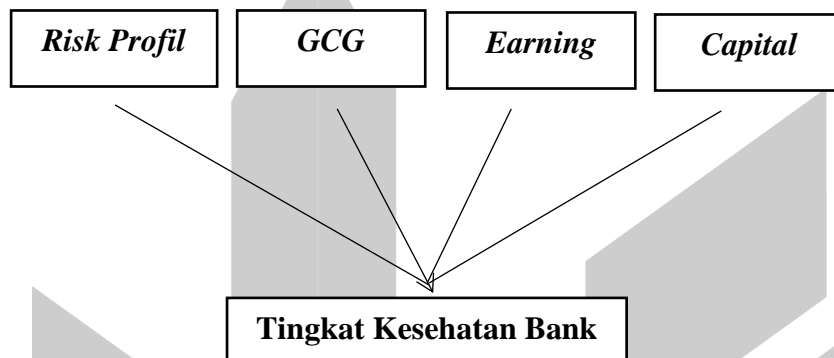
4. Pengaruh *Capital* Terhadap Kesehatan Bank

Modal bank adalah dana pribadi yang diinvestasikan untuk mendirikan badan usaha dengan tujuan untuk membiayai kegiatan usaha bank. Pada penelitian ini *Capital* diwakilkan menggunakan CAR.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang dapat digunakan mengukur kecukupan modal bank untuk menutupi penurunan aktiva yang merupakan akibat kerugian bank oleh aktiva yang mengandung risiko. Jika rasio CAR tinggi maka dapat meningkatkan kesehatan bank.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori diatas, dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : *Risk Profil* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank

H3 : *Earning* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank

H4 : *Capital* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank